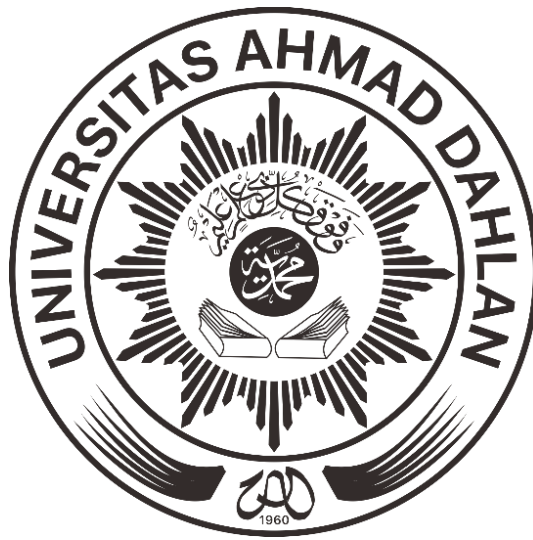


**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PROGRAM PENDAMPINGAN
MENTAL SPIRITUAL PADA ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II WONOSARI GUNUNGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra, Budaya, Dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan



Disusun Oleh :

Lutfiana Nur Hidayah

1500030141

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SASTRA BUDAYA DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2019**

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PROGRAM PENDAMPINGAN MENTAL SPIRITUAL PADA ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II WONOSARI GUNUNGKIDUL

Lutfiana Nur Hidayah
1500030141

INTISARI

Kriminalitas dan kenakalan dikalangan anak dibawah umur yang terus meningkat mengarah pada tindakan yang tergolong sebagai tindak kejahatan. Untuk mengembalikan sikap dan perilaku anak tersebut diperlukan pembinaan. Salah satu yang menjadi wadah pembinaan bagi anak adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Didalam pembinaan yang diadakan di LPKA tersebut terjadinya komunikasi antara pembina dengan anak didik yang merupakan alat bagi perubahan pola pikir dan perilaku kearah yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keinginan berkomunikasi, *encoding*, pengiriman pesan, penerimaan pesan, *decoding*, umpan balik (*feedback*) antara pembina dan anak didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan khususnya program pendampingan mental dan spiritual di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dengan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pembina dan anak didik berjalan dengan baik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Gunungkidul. Dimana keinginan berkomunikasi, *encoding* oleh komunikator, pengiriman pesan, penerimaan pesan, *decoding* oleh komunikan, maupun umpan balik sangat efektif dan adanya respon positif dari pembina maupun anak didik. Hasil dari penyampaian pesan pembina kepada anak didik melalui program pendampingan mental dan spiritual yang menggunakan komunikasi interpersonal dalam penyampaian pembinaan, mampu mengubah sikap maupun pola pikir anak didik kearah yang positif. Adapun faktor pendukung yang dilakukan adalah berasal dari pembina dalam memberikan pembinaan yang dilakukan setiap hari. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan yaitu terbatasnya sarana prasarana di LPKA.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Program Pendampingan Mental dan Spiritual, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Gunungkidul

**INTERPERSONAL COMMUNICATION MENTORING AND SPIRITUAL
PROGRAMS FOR CHILDREN IN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS
ANAK (LPKA) CLASS II WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Lutfiana Nur Hidayah

1500030141

ABSTRACT

The criminality and delinquency among the minors who continue to increase leads to acts of crime. To restore the child's attitude and behaviour is required. One of the construction containers for children is the Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). In the construction held at the LPKA, the communication between the coach and the students is a tool for changing the mindset and behavior of the positive direction.

This research aims to determine how the desire to communicate, *encoding*, message delivery, message acceptance, *decoding*, feedback between the coach and the student, and supporting factors and The obstacle in conducting coaching in particular assistance mental and spiritual programs at a Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Class II Wonosari Gunungkidul children. The study uses qualitative research methods with qualitative descriptive methods and data collection techniques using in-depth interviews, field observations as well as documentation.

The results showed that the interpersonal communication conducted by the coach and the students went well at the dedicated Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Class II Wonosari in Gunungkidul. Where the desire to communicate, *encoding* by Communicator, message delivery, acceptance of messages, *decoding* by the communfishes, or feedback is very effective and the presence of positive responses from the builders and students. The result of the delivery of a student's message to the students through a program of mental and spiritual mentoring that uses interpersonal communication in the delivery of coaching, able to change attitudes and mindset of the students in a positive direction. The supporting factor that is done is derived from the contractor in providing coaching that is done every day. While the obstacle in construction is limited infrastructure facilities in LPKA.

Keywords: Interpersonal communication, Mental and Spiritual mentoring Program, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Class II Wonosari Gunungkidul.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pendampingan mental spiritual merupakan sebuah program yang mengarah pada pembentukan mental dan karakter anak melalui sentuhan-sentuhan kerohanian yang diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri, menyadari kesalahan dan tidak mengulangi kesalahan yang sebelumnya serta menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan taat hukum. Anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang, baik fisik, mental, maupun sosial dan berakhlak mulia, serta memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dan pendampingan. Terutama perlindungan dari negara yang mencakup perlindungan dari kekerasan serta diskriminasi.

Seperti halnya pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II yang ada di Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Lembaga pembinaan khusus anak ini menampung seluruh warga binaan anak dari seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berusia kurang dari 18 tahun. Didalam lembaga pembinaan khusus anak ini tidak hanya semata-mata untuk menghukum anak yang telah berbuat kejahatan saja, melainkan memberikan pembinaan, pembelajaran serta pendampingan mental spiritual demi mengubah karakter, pola pikir dan tujuan hidup agar lebih

baik lagi kedepannya dan tidak mengulangi kejahatan yang pernah di perbuat.

Berdasarkan data yang dihimpun peneliti, dari kapasitas 35 tahanan, saat ini terdapat 30 tahanan anak yang tersangka sejumlah kasus pidana menjadi penghuni didalamnya. Semenjak kasus *klitih* muncul dan merebak di Yogyakarta, jumlah tahanan anak semakin meningkat. Tidak sedikit dari warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Baleharjo Wonosari merupakan warga binaan dari kasus *klitih* yang marak terjadi di Yogyakarta.

Dari kasus kriminalitas ini tentu saja memasukkan mereka kedalam penjara tak dapat mengubah perilaku mereka seutuhnya. Perlu adanya nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada mereka agar tak mengulangi perbuatannya. Untuk dapat mewujudkan hal itu, perlu adanya komunikasi interpersonal untuk mengedukasi dan menyadarkan mereka. Sehingga melalui komunikasi interpersonal antara pembina dengan warga binaan anak, program pendampingan mental spiritual sangat diperlukan guna mengingatkan kepada warga binaan anak akan larangan Tuhan. Sehingga mereka tersadar akan kesalahan yang telah diperbuat.

Berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II B Wonosari Kabupaten Gunungkidul guna mengetahui lebih lanjut terkait Komunikasi Interpersonal Program Pendampingan Mental Spiritual Pada Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari

Gunungkidul. Selain itu, peneliti juga akan melakukan penelitian di Balai Pemasyarakatan Wonosari Gunungkidul guna mencari informasi lebih lanjut untuk melengkapi kebutuhan data yang mencakup informasi orang tua anak didik yang telah selesai menjalani masa bimbingan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan rumusan masalah adalah Bagaimana Komunikasi Interpersonal Program Pendampingan Mental Spiritual Pada Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk selain memenuhi tugas akhir dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), peneliti juga bermaksud untuk mengetahui komunikasi interpersonal program pendampingan mental spiritual pada anak di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kelas II Wonosari Gunungkidul serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam program pendampingan mental spiritual pada anak di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kelas II Wonosari Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademis dan praktek:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan akademis tentang komunikasi interpersonal dalam program pendampingan mental spiritual pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari Gunungkidul.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal dimasa yang akan datang serta menjadi bahan evaluasi untuk lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kelas II Wonosari Gunungkidul.

E. Limitasi Masalah (Fokus Penelitian)

Fokus Penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal melalui program pendampingan mental spiritual terhadap warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Wonosari dalam mengubah pola pikir, karakter dan tujuan hidup warga binaan agar lebih baik kedepannya dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah diperbuat.

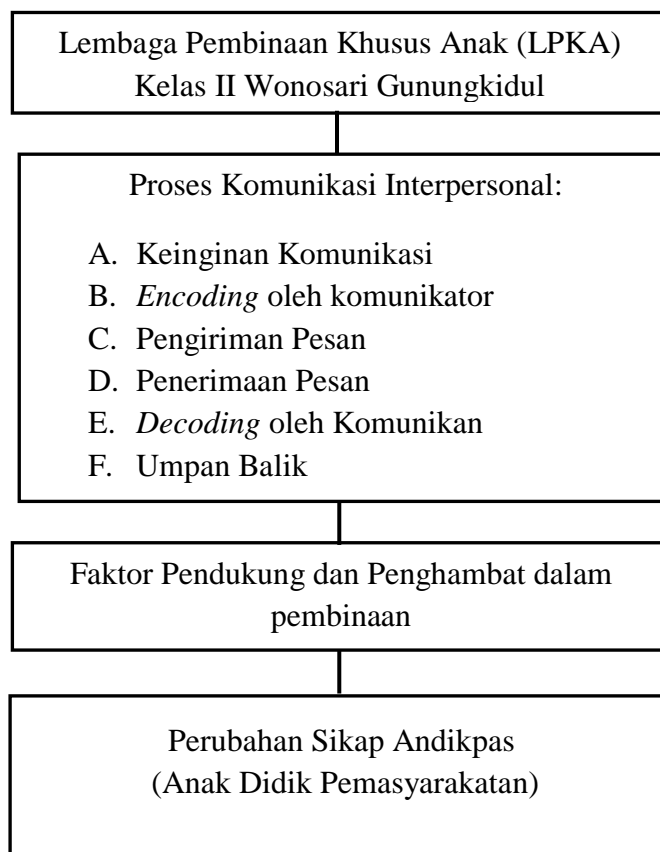
F. Kerangka Teori

Teori yang peneliti gunakan adalah teori yang berhubungan dengan fenomena yang ditemukan di lapangan antara lain teori komunikasi, komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi beserta

faktor pendukung dan penghambat yang menjembatani proses komunikasi yang ada di lapangan.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan telaah ilmiah diatas, dapat dirumuskan kerangka pemikiran pada penelitian adalah sebagai berikut :



H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Kelas II Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

BAB II

DESKRIPSI UMUM

A. Sejarah Singkat

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta diresmikan pada tanggal 23 Juli 2015 bersamaan dengan bertepatanannya perayaan hari Anak Nasional. Unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan ini diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham DIY. Dikarenakan sarana dan prasarana belum memadai, maka seluruh operasional LPKA Yogyakarta saat itu diampu oleh Rutan Kelas II B Wonosari, sampai akhirnya diserahterimakan tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya kepada Kepala LPKA Yogyakarta yang baru saja dilantik pada tanggal 2 Januari 2017. Sejak saat itu tugas pokok dan fungsi LPKA dilaksanakan sendiri mengacu pada PERMEN No. 18 Tahun 2015 tentang ORTA walaupun gedungnya masih mengiduk pada Rutan Kelas II B Wonosari.

B. Visi dan Misi LPKA Kelas II Yogyakarta

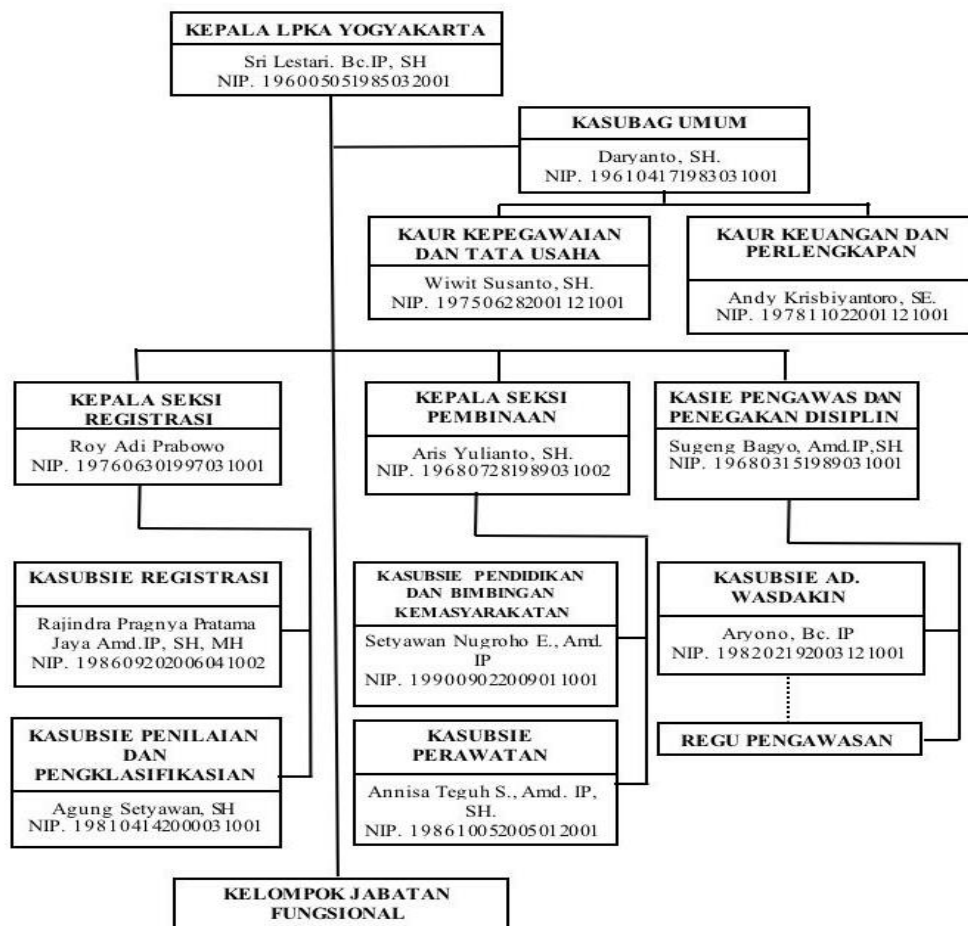
Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta memiliki visi yakni “Mewujudkan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Sebagai

Lembaga Pelayanan, Pembinaan, Pembimbingan Serta Perlindungan Terhadap Hak Asasi Manusia”.

Dari visi yang dimiliki LPKA kelas II Yogyakarta diatas, juga diiringi dengan beberapa misi antara lain:

1. Mewujudkan penyelenggaraan, pelayanan, perawatan, pembinaan dan pembimbingan yang berkualitas.
2. Mewujudkan penegakan hukum dan penghormatan hak asasi anak.
3. Mewujudkan petugas yang PASTI (Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, dan Inovatif)

C. Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta



Bagan 2.1
Struktur Organisasi LPKA

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Proses Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Gunungkidul, anak didik, serta orang tua dari anak didik yang masih menjalani masa tahanan maupun yang sudah selesai menjalani masa

tahanan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal melalui program pembinaan mental dan spiritual adalah dengan menggunakan:

a. Keinginan Berkomunikasi

Menurut Suranto (2011:11) keinginan berkomunikasi adalah orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa proses komunikasi interpersonal antara pihak pembina dengan anak didik di LPKA Kelas II Wonosari Gunungkidul memiliki dampak yang positif. Dimana keinginan berkomunikasi pembina kepada anak didik sangat baik. Dimana pembina sadar akan tugas fungsi pokok serta tanggung jawab sebagai pembina dan menjadikan anak didik lebih dekat dengan orang tuanya. Sedangkan keinginan berkomunikasi anak didik terhadap pembina pun dinilai saat anak didik menaati peraturan dan tata tertib yang ada di LPKA dan mengikuti semua kegiatan yang ada tanpa adanya keluhan.

b. *Encoding* oleh komunikator

Menurut Suranto (2011:11) *encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya, sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dilihat bahwa pesan yang disampaikan (*Encoding*) antara pembina dengan anak didik yang dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan memiliki tahap tahap cara penyampaian tersendiri. pembina juga mendata para anak didik yang baru, dari hasil data tersebut akan diarahkan dari pembinaan sholat, hafalan, lalu mengaji.

c. Pengiriman Pesan

Menurut Suranto (2011:11) untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, Email, surat, ataupun tatap muka. Pemilihan saluran komunikasi diatas berdasarkan pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, bahwa proses komunikasi interpersonal yang ada di LPKA Kelas II Wonosari Gunungkidul dengan cara tatap muka dalam proses pengiriman pesan. Dengan cara bertatap muka pembina berharap pesan yang disampaikan kepada anak didik dapat diterima secara langsung oleh anak didik. Terkadang pengiriman pesan dengan tatap muka yang di lakukan pembina dengan mendatangi mereka ke kamar-kamar tahanan atau mengumpulkan seluruh anak didik yang ada

untuk berkumpul di aula untuk berdiskusi atau melaksanakan program pembinaan.

d. Penerimaan Pesan

Menurut Suranto (2011:11), penerima adalah seorang yang menerima, memahami, dan mengimplementasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Dalam kata lain, pesan yang disampaikan oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan bahwa penerimaan pesan yang dilakukan oleh pembina dan anak didik berjalan dengan baik, dimana penerimaan pesan yang diterima oleh anak didik maupun pembina sama-sama diterima dengan baik tanpa ada keluhan. Sedangkan penerimaan pesan anak didik dapat dilihat dari adanya antusias anak didik untuk melakukan pembinaan yang tanpa adanya keluhan walaupun terkadang muncul rasa bosan dari dalam diri anak didik.

e. *Decoding* oleh komunikan

Menurut Suranto (2011:12) *Decoding* merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah” berupa kata-kata dan simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-

pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian *decoding* merupakan proses memahami pesan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa adanya perubahan-perubahan dari dalam diri anak didik, walaupun perubahan tersebut tidak terlihat signifikan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada anak didik menuju pada hal positif, seperti rajin beribadah, sikap sopan santun terhadap orang tua, menjadi lebih mandiri dan sebagainya. Melalui perubahan-perubahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pesan yang diterima oleh anak didik berjalan dengan baik..

f. Umpan Balik (*feedback*)

Menurut Suranto (2011:12) Umpan balik membantu pengirim dalam mengetahui apakah pesan yang disampaikan telah di terima dan dapat dipahami oleh komunikan. Umpan balik merupakan penentuan berlanjut atau berhentinya suatu komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa umpan balik melalui perubahan dan tindakan anak didik dalam mengimplementasikan pesan yang pernah didapatkan dari pembina melalui pembinaan di LPKA tersebut merupakan bentuk dari umpan balik anak didik dari pembina. Umpan balik atau perubahan-perubahan yang terjadi tersebut sudah mewakili tiga aspek dampak yaitu dari segi kognitif, afektif maupun dari segi behavior.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Suranto (2010 : 15-18) mengemukakan bahwa faktor pendukung lainnya dapat dilihat dari komunikator yang memiliki kredibilitas atau kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun non fisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas atau keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, maupun memahami situasi lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah dan tegas serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan selain pembinaan yang diadakan setiap hari guna mengoptimalkan pemberian pembinaan untuk anak, bahwasanya LPKA telah menerapkan perilaku disiplin seperti, memberikan aturan-aturan serta hukuman, pembina yang menerapkan sikap tegas untuk anak didik guna menumbuhkan mental positif bagi anak. Tak hanya itu, LPKA bekerja sama dengan Balai Pemasyarakatan dalam memahami kemampuan psikologi anak didik sebagai dasar dalam pemberian pembinaan sesuai minat dan bakatnya. Selain itu LPKA juga berkerja sama dengan Kementrian Agama dalam pemberian

pembinaan keagamaan khususnya program pembinaan mental dan spiritual untuk anak didik.

b. Faktor Penghambat

Dalam buku Ruslan (2008) yang berjudul *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, hambatan dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan bahasa, pendidikan, intelektual, dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikan. Kegagalan komunikasi dapat terjadi dikarenakan faktor-faktor, hasil yang tercapai (*feedback*), media atau alat yang digunakan kurang tepat (*medium barrier*), dan hambatan untuk memahami pesan (*decoding barrier*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, faktor penghambat yang ada dalam proses komunikasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Gunungkidul salah satunya adalah saat munculnya rasa bosan pada diri anak didik untuk menerima pesan-pesan yang berasal dari pembinaan yang diberikan oleh pembina di LPKA maupun dari Kementrian Agama Selain rasa bosan yang muncul didalam diri anak didik, masa bimbingan yang dijalani anak didik di LPKA yang kurang dari enam bulan pun juga menjadi faktor penghambat. Tak hanya dari dalam diri komunikan saja, media atau sarana prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam proses penyampaian pembinaan di LPKA.

3. Perubahan Sikap Andikpas (Anak Didik Pemasyarakatan)

Pembinaan yang didapatkan anak didik yang masih berada dalam masa bimbingan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Gunungkidul terlihat bahwa sudah adanya perubahan-perubahan pola pikir maupun sikap walaupun perubahan yang terjadi belum signifikan.

Dari hasil penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal didalam program pendampingan mental dan spiritual yang diadakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Gunungkidul dapat mengubah pola pikir dan sikap anak didik, dari anak didik yang masih menjalani masa bimbingan, maupun yang telah selesai menjalani masa bimbingan. Perubahan-perubahan pola pikir dan tindakan yang terjadi dari dalam diri anak didik juga merupakan perubahan yang positif dan sudah mewakili tiga aspek dampak yaitu dari segi kognitif, afektif maupun dari segi behavior.

Sehingga dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, maka program pendampingan mental dan spiritual yang menggunakan komunikasi interpersonal dalam penyampaian pesannya, dinyatakan berhasil dalam membuat anak didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai komunikasi interpersonal program pendampingan mental dan spiritual dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan pembina LPKA terhadap anak didik dalam program pembinaan mental dan spiritual yaitu lebih sering menggunakan komunikasi verbal dibandingkan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal yang digunakan pembina dalam memberikan bimbingan ternyata dapat sedikit demi sedikit mengubah pola pikir dan sikap anak didik kearah yang positif dan sudah mewakili tiga aspek dampak yaitu dari segi kognitif, afektif maupun dari segi behavior
2. Adapun faktor pendukung dalam proses pembinaan yang dapat disimpulkan adalah program pendampingan mental dan spiritual yang diadakan setiap hari membuat anak didik dapat lebih mengenal, dan pemahaman tentang keagamaan, sikap dan pola pikir, serta pendekatan dengan orang tua, LPKA juga bekerja sama dengan Bapas dan juga Kementrian Agama untuk mengasosmen anak didik terkait kemampuan psikologisnya serta menambah wawasan bagi anak terkait keagamaan.
3. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan adalah munculnya rasa bosan dari dalam diri anak didik dalam melakukan program pendampingan mental dan spiritual, anak didik yang memiliki masa bimbingan di LPKA kurang dari enam bulan,

serta terbatasnya sarana prasarana yang tersedia bagi pembinaan anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Wonosari Gunungkidul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar seorang anak yang telah terjerat kasus hukum seharusnya dibina dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).
2. Peneliti berharap faktor-faktor penghambat dalam proses pembinaan yang terjadi dapat diatasi sehingga dapat membantu mengoptimalkan jalannya proses pembinaan untuk anak didik dengan meminimalkan faktor penghambat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Amin, Samsul Munir. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta. Amzah
- Ardianto, D.E.(2016).*Metodelogi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto.(2010).*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta.Rineka Cipta.
- Aw, Suranto.(2010).*Komunikasi Sosial Budaya*.Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Djamil, M Nasir.(2013).*Anak Bukan Untuk Dihukum Catatan Pembahasan UU Sistem Peradilan Pidana Anak (UU-SPPA)*. Jakarta.Sinar Grafika.
- Effendy, OU. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*.Bandung.ROSDA
- Fajar,M.(2009).*Ilmu Komunikasi Teori dan Prakter Edisi Pertama*. Yogyakarta.Graha Ilmu.
- Hadisuprpto,Paulus.(2010).*Delinkuensi Anak, Pemahaman dan Penanggulangannya*. Malang.Selaras.
- Harapan, Edi & Ahmad, H Syarwani.2014.*Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*.Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Herawatiningsih, Herlin & Preme, Putri Sartika.2015.*Model Reintegrasi Anak Yang Berkonflik dengan Hukum*.Jakarta.Center for Detention Studies.
- Lutfi, M.(2008).*Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Konseling Islam*.Jakarta. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moloeng, Lexy J.(2010).*Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung.PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy & Solatun.2008.*Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. ROSDA

- Purwanto, D. (2011). *Komunikasi Bisnis Edisi Keempat*. Jakarta.Erlangga.
- Rohim, H Syaiful.2009.*Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Ruslan, Rosady.(2008).*Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*.Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono.(2011).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono.(2015).*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.ALFABETA
- Suranto.(2011).*Komunikasi Interpersonal*.Yogyakarta.Graha Bumi
- Tamami.(2011).*Psikologi Tasawuf*..Bandung:Pustaka Setia.
- Widi, Restu Kartiko.(2010). *Azas Metodologi Penelitian*.Yogyakarta.Graha Ilmu
- Widjaja, W. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Widjaja, W. (2010). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*.Jakarta. Bumi Aksara.

B. INTERNET DAN JURNAL

- http://sipkumham.balitbangham.go.id/assets/img/dokumenpenelitian/PT_L20171109015102016_A20.pdf (Diakses pada Jumat 15 maret 2019, 17.35 WIB)
- <http://ojs.unm.ac.id/> (Diakses pada Jumat 29 maret 2019, 14.00 WIB)
- <http://repository.radenintan.ac.id/5001/1/SKRIPSI.pdf> (Diakses pada Sabtu 30 maret 2019, 22.24 WIB)